

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Persaingan dalam era globalisasi terakhir ini mengalami perkembangan yang sangat pesat, baik dalam skala kecil, menengah maupun besar dan juga menghasilkan perubahan paradigma yang signifikan dari sebelumnya. Perusahaan pun harus mengubah pola manajemen dari pola manajemen berbasis tenaga kerja labor based bussines menjadi manajemen berbasis pengetahuan *knowledge based business*, sehingga karakteristik utama perusahaannya menjadi perusahaan berbasis ilmu pengetahuan. Pengetahuan telah diakui sebagai komponen bisnis yang penting dan sumber daya strategis yang lebih sustainable berkelanjutan untuk memperoleh dan mempertahankan *competitive advantage* (Pasaribu et al., 2019)

Dalam menghadapi persaingan bisnis, setiap perusahaan diharapkan untuk terus meningkatkan kinerja dan mengembangkan jangkauannya untuk demi kelangsungan perusahaan. Salah satu cara yang dapat dilakukan oleh perusahaan adalah dengan menarik para pendukung keuangan untuk memperoleh sumber-sumber subsidi yang dapat mendukung kegiatan untuk mengembangkan bisnis. Untuk mendapatkan kepercayaan dari para penyandang dana, diperlukan kolaborasi dari berbagai pihak di dalam perusahaan, khususnya perusahaan dalam membuat laporan keuangan yang dapat memberikan semua data yang dibutuhkan oleh para penyandang dana yang diharapkan.

Nilai perusahaan adalah suatu kondisi yang dicapai oleh suatu perusahaan sebagai bentuk kepercayaan publik terhadap perusahaan tersebut setelah melalui kegiatan operasional selama beberapa tahun sejak didirikan. Nilai perusahaan adalah nilai pasar dari suatu ekuitas perusahaan dijumlahkan dengan nilai pasar hutang. Dengan demikian, penambahan dari jumlah ekuitas perusahaan dengan hutang perusahaan dapat menggambarkan nilai perusahaan (Ramdhonah et al., 2019)

Berikut beberapa perusahaan besar yang dinilai baik dari segi Nilai Perusahaan:

Tabel 1.1
Nilai Perusahaan

NO	NAMA PERUSAHAAN	KODE	PBV				
			2018	2019	2020	2021	2022
1	PT Aneka Tambang Tbk	ANTM	0,99	1.11	2.44	2.59	2.01
2	PT AKR Corporindo Tbk	AKRA	0.34	0.31	0.24	0.29	2.13
3	PT Media Nusantara Citra Tbk	MNCN	0.92	1.85	1.18	0.77	0.55
4	PT Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk	HMSP	12.20	6.84	5.78	3.84	3.46
5	PT Astra International Tbk	ASII	1.90	1.50	1.24	1.07	0,94

Sumber: www.idnfinancials.com

Dilihat dari tabel tersebut, terdapat perusahaan yang mengalami kenaikan maupun penurunan, kenaikan dan penurunan ini menjadi permasalahan bisnis

seperti halnya pada PT Astra International Tbk yang terjadi penurunan dari tahun ketahun dimana salah satu penyebab terjadi penurunan yakni kurangnya inovasi dari perusahaan dalam bersaing dengan kompetitor. faktor lain yang mendukung kenaikan nilai perusahaan adalah perusahaan mampu beradaptasi dengan perubahan bisnis dimana perusahaan cepat tanggap dalam mengambil keputusan.

Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan dalam penelitian ini adalah *Intellectual Capital, Inventory Turnover, dan Return On Asset* (Sakinah & Hendrani, 2022).

Faktor pertama yang mempengaruhi nilai perusahaan adalah *Intellectual Capital, Intellectual Capital* adalah sumber daya immaterial yang dapat memberikan keunggulan bagi suatu perusahaan dan modal ini adalah salah satu modal yang menggambarkan modal unik yang dimiliki perusahaan sehingga perusahaan lain tidak dapat meniru. Serta *Intellectual Capital* menjadi salah satu faktor dalam memperluas jangkauan dan mempertahankan keberlangsungan perusahaan. Hal ini tentunya menjadi daya tarik investor sebab *intellectual capital* yang baik dapat meningkatkan kesejahteraan perusahaan yang berarti dapat menambah keuntungan yang maksimal bagi pemegang saham

Kemudian faktor kedua yang mempengaruhi nilai perusahaan adalah *inventor turnover. Inventory turnover* (perputaran persediaan) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanam persediaan ini berputar dalam satu periode. Ukuran kelancaran perputaran persediaan menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menyediakan dan menjual persediaan barang yang dipasarkan. Semakin tinggi perputaran persediaan barang, maka

semakin tinggi biaya yang dapat ditekan sehingga semakin besar perolehan laba suatu perusahaan. Semakin tinggi rasio *inventory turnover* menandakan kinerja perusahaan yang baik dan mampu bekerja secara efisien dan produktif

Faktor ketiga yang dianggap mempengaruhi nilai perusahaan adalah *Return On Asset*. *Return On Asset* (ROA) merupakan salah satu ratio yang dapat mencerminkan profitabilitas terhadap suatu perusahaan, profitabilitas sebagai salah satu tolok ukur dalam menentukan kinerja suatu perusahaan dapat ditelaah semakin tinggi penilaian hasil ROA, maka berdampak semakin bernilai performa perusahaan tersebut. ROA juga memperhitungkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba terlepas dari pendanaan. Semakin tinggi ROA yang dihasilkan maka semakin baik pula perusahaan dalam memanfaatkan aktiva atau asetnya untuk menghasilkan sebuah keuntungan atau laba. Berkaitan dengan hal ini, aset atau aktiva dalam ROA adalah harta perusahaan yang didapat dari modal pribadi maupun pihak lain yang sudah diubah menjadi aktiva perusahaan dengan tujuan untuk memenuhi semua kebutuhan operasional.

Ukuran perusahaan menjelaskan mengenai aktiva perusahaan yang dimiliki oleh suatu perusahaan. Lebih besar ukuran perusahaan semakin tinggi profitabilitas, likuiditas, dan tingkat kepemilikan manajerial. Jadi hal ini juga akan mempengaruhi struktur modal perusahaan tersebut. Semakin besar ukuran perusahaan, maka kepemilikan manajerial yang dimiliki semakin tinggi hal ini menunjukkan bahwa menejer dalam perusahaan yang lebih besar cenderung memiliki lebih banyak kesempatan untuk memperoleh saham perusahaan melalui program insentif, opsi saham, dan skema kepemilikan saham perusahaan. ukuran

perusahaan yang besar biasanya memiliki total aset yang besar sehingga semakin besar pula profitabilitas, likuiditas. Maka hal ini juga akan mempengaruhi struktur modal perusahaan tersebut (**Purwanti, 2021**)

Objek dari penelitian ini adalah indeks perusahaan LQ45, Seperti namanya, saham LQ45 adalah perhitungan gabungan dari 45 saham, yang akan dinilai dan diseleksi melalui beberapa kriteria pemilihan dari pasar saham (**Dewi & Suwarno, 2022**). Kriteria penilaian tersebut berdasarkan likuiditas, kapitalisasi pasar, minimal sudah 3 bulan berada di BEI (Bursa Efek Indonesia) dan bagaimana aktivitas transaksi pada pasar reguler yang akan dilihat dari volume, nilai serta jumlah transaksinya. Umumnya, saham LQ45 adalah saham-saham yang berada di peringkat atas berdasarkan kapitalisasi pasar selama 12 bulan terakhir. Indeks saham dari ke-45 saham ini disesuaikan setiap enam bulan. Indeks saham LQ45 pertama kali diluncurkan pada bulan Februari 1997. Namun, berdasarkan data historikal lengkapnya, tanggal 13 Juli 1994 merupakan peluncuran indeks saham ini dengan nilai indeks sebesar 100

Hasil penelitian menunjukkan (**Josephine et al., 2019**) bahwa modal intelektual diproyeksikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan yang diproyeksikan harga terhadap nilai buku (PBV). Artinya modal intelektual yang dimiliki keduanya mampu menaikkan PBV juga lebih baik. Berbeda halnya dengan penelitian yang dilakukan (**Puspita & Wahyudi, 2021**) bahwa modal Intellectual tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Penelitian yang terkait dengan inventor turnover yaitu penelitian yang dilakukan oleh (**Salainti, 2019**) menyatakan bahwa inventory turnover

berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan Menggunakan perbandingan antara penjualan dengan persediaan. Apabila penjualan meningkat akan tetapi tidak diimbangi dengan persediaan yang meningkat maka akan menyebabkan meningkatnya nilai perusahaan. Semakin besar rasio inventory turnover maka, akan semakin baik dan menunjukkan bahwa perusahaan telah bekerja secara efisien dan produktif. Sehingga investor tertarik untuk berinvestasi menanamkan modalnya pada perusahaan. Berbeda halnya dengan penelitian yang dilakukan oleh **(Utami & Welas, 2019)** yang menyatakan bahwa inventory turnover tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Hasil penelitian **(Sondakh et al., 2019)** menunjukkan bahwa ROA tidak berpengaruh signifikan terhadap PBV. Hasil ini menunjukkan bahwa semakin tinggi nilai ROA tidak menentukan bahwa nilai perusahaan baik di mata investor karena banyak faktor lain yang diperhitungkan oleh seorang investor seperti dari segi faktor lain misalnya tentang kondisi industry sejenis, fluktuasi, kurs, volume transaksi, kondisi bursa, kondisi ekonomi, sosial, politik dan stabilitas nasional suatu negara. Berbeda halnya dengan penelitian yang dilakukan oleh **(Wahidmurni, 2019)** bahwa ROA berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

1.2 Identifikasi masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka dapat diidentifikasi permasalahan yang ada sebagai berikut:

1. Rendahnya perputaran persediaan yang mengakibatkan menurunnya profit sehingga mengakibatkan turunya nilai perusahaan

2. Kurangnya pengetahuan akan Intellectual Capital menyebabkan kurangnya minat investor sehingga mempengaruhi nilai perusahaan.
3. Rendahnya kemampuan perusahaan dalam mengelola aset menjadi laba sehingga akan menyebabkan penurunan pendapatan perusahaan yang akan berdampak pada nilai perusahaan.
4. Pendapatan atas laba bersih yang rendah akan menurunkan minat investor untuk tetap berinvestasi pada perusahaan.
5. Dampak yang ditimbulkan ROA terhadap daya serap perusahaan perusahaan yang rendah akan menimbulkan kerugian bagi perusahaan.
6. Dampak perputaran persediaan yang menumpuk akan menghalangi proses penjualan sehingga mengakibatkan menurunnya nilai perusahaan
7. Rendahnya kemampuan perusahaan dalam mengatur aset akan menyebabkan kerugian yang signifikan pada nilai perusahaan
8. Kesulitan manajer keuangan dalam menentukan faktor modal yang harus dipertimbangkan dalam menentukan struktur modal yang tepat
9. Ketidaksesuaian kepentingan antara pemegang saham dan manajemen perusahaan
10. Ukuran perusahaan mempengaruhi kemampuan perusahaan memperoleh pinjaman (dana eksternal).

1.3 Batasan masalah

Agar terfokus dan terarahnya penelitian ini penulis hanya membatasi permasalahan ini pada perusahaan sektor indeks LQ45 tahun 2018-2022 pada bursa efek indonesia dimana hal hal yang berkenaan dengan penelitian ini yaitu intellectual capital (x1), inventory turnover(x2), return on aset(x3) variabel moderasi ukuran perusahaan(z) dan nilai perusahaan sebagai variabel dependen(y).

1.4 Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka penulis dapat mengidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh intellectual capital terhadap nilai perusahaan pada sektor indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia?
2. Bagaimana pengaruh inventory turnover terhadap nilai perusahaan pada sektor indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia?.
3. Bagaimana pengaruh return on aset terhadap nilai perusahaan pada sektor indeks LQ45 di bursa efek indonesia?
4. Bagaimana pengaruh Intellectual capital terhadap nilai perusahaan yang dimoderasi oleh ukuran perusahaan pada sektor indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia?
5. Bagaimana pengaruh inventory turnover terhadap nilai perusahaan yang dimoderasi oleh ukuran perusahaan pada sektor indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia?

6. Bagaimana pengaruh return on aset terhadap nilai perusahaan yang dimoderaasi oleh ukuran perusahaan pada sektor indeks LQ45 di bursa efek indonesia?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, adapun tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh pengungkapan Intellectual capital terhadap nilai perusahaan pada sektor indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia.
2. Untuk mengetahui pengaruh pengungkapan inventory turnover terhadap nilai perusahaan pada sektor indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia.
3. Untuk mengetahui pengaruh pengungkapan return on aset terhadap nilai perusahaan pada sektor indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia.
4. Untuk mengetahui pengaruh pengungkapan intellectual capital terhadap nilai perusahaan yang dimoderasi oleh ukuran perusahaan pada sektor indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia.
5. Untuk mengetahui pengaruh pengungkapan inventory turnover terhadap nilai perusahaan yang dimoderasi oleh ukuran perusahaan pada sektor indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia.
6. Untuk mengetahui pengaruh pengungkapan return on aset terhadap nilai perusahaan yang dimoderasi oleh ukuran perusahaan pada sektor indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia

1.6 Manfaat penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian, diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat memberikan tambahan informasi dan bahan kajian dalam pengembangan ilmu khususnya tentang sustainability report, capital intensity ratio, inventory intensity ratio dan return on aset.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Akademik

Sebagai sumbangan pemikiran bagi Institut selaku lembaga pendidikan dalam mengembangkan ilmu pengetahuan di bidang ekonomi terutama dalam bidang pengaruh sustainability report, capital intensity ratio, inventory intensity ratio dan return on aset.

b. Bagi Peneliti

Sebagai tambahan pengetahuan bagi penulis agar dapat membandingkan ilmu yang ada dalam perkuliahan atau teori dengan kenyataan di lapangan. Serta sarana pembelajaran dalam penulisan karya ilmiah.

c. Bagi Perusahaan

Melalui penelitian ini, diharapkan bagi perusahaan-perusahaan untuk lebih memperhatikan pelaksanaan tanggung jawab ekonomi, sosial, dan lingkungan sebagai bentuk jaminan bagi stakeholder.

d. Bagi investor

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat membantu investor dalam memilih perusahaan yang sehat dalam berinvestasi